

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran, struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat di Indonesia. (Handayani, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat 2018, jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2015 mencapai 10,18 juta jiwa. Kemudian jumlah penduduk meningkat menjadi 10,28 juta jiwa pada tahun 2016, dan bertambah menjadi 10,37 juta jiwa pada tahun 2017. Artinya, selama dua tahun terakhir jumlah penduduk di Ibu Kota bertambah 269 jiwa setiap hari atau 11 orang per jamnya.

Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dimaksudkan untuk membantu setiap pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini juga dapat menurunkan tingkat/angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil

berkualitas, dan untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2011).

Tujuan utama pada pelaksanaan KB adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Keberhasilan pelaksanaan KB diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan laju penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi, maka dengan demikian taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan lebih meningkat lagi (Bappenas, 2010).

Pelaporan Pendahuluan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan angka fertilitas total (*Total Fertility Rate* atau *TFR*) sebesar 2,6 anak, yang berarti seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,6 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 5 tahun dari 2009 - 2012.

Adapun hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur pada tahun 2013 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (4,7%), dan MOW (2,2%). Hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2009-2011 prevalensi KB cenderung tetap pada kisaran angka 67,5% (BKKBN, 2013). Secara nasional sampai dengan bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta Non MKJP yaitu sebesar 69,99%, sedangkan untuk peserta MKJP hanya sebesar 30,01% (BKKBN, 2014).

Menurut Erna 2015, AKDR merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dalam Rahim yang relatif lebih efektif bila dibandingkan dengan metode pil, suntik, dan kondom. Efektivitas metode AKDR antara lain ditunjukkan dengan

angka kelangsungan pemakaian yang tertinggi bila dibandingkan dengan metode pil dan suntik.

Peneliti melihat banyak pengguna AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung, namun masih belum banyak yang patuh terhadap pemeriksaan AKDR. Belum tercapainya target pemeriksaan AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung dikarenakan masih kurangnya kesadaran akseptor dalam melakukan pemeriksaan AKDR.

Pemeriksaan AKDR dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Green, dalam Notoadmodjo (2014) terdapat faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk mempengaruhi perilaku akseptor dalam melakukan pemeriksaan AKDR. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan. Faktor pemungkin meliputi status pekerjaan.

Akseptor AKDR harus patuh melakukan pemeriksaan AKDR untuk menghindari terjadinya komplikasi. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi jika tidak patuh melakukan pemeriksaan adalah ekspulsi. Ekspulsi AKDR adalah hilangnya AKDR dari uterus, paling sering terjadi pada bulan pertama setelah pemasangan AKDR (Leveno, 2009).

Dewi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktot-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur” bahwa pengetahuan, usia, pekerjaan, pendidikan ibu pengguna AKDR di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan pada ibu yang menggunakan AKDR dengan persentase 70,2%.

B. Rumusan Masalah

AKDR merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel dipasang dalam rahim. Pemeriksaan AKDR bertujuan untuk mengetahui apakah ada efek samping yang terjadi pada akseptor setelah pasca pemasangan AKDR. Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan bahwa masih banyak akseptor yang tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara karakteristik dan kepatuhan pemeriksaan pada akseptor alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diidentifikasi hubungan antara Karakteristik dan Kepatuhan Pemeriksaan Pada Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasi karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) pada akseptor alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.
- b. Diidentifikasi kepatuhan pemeriksaan pada akseptor AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.
- c. Diidentifikasi hubungan antara usia dan kepatuhan pemeriksaan pada akseptor AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung.

- d. Diidentifikasi hubungan antara pendidikan dan kepatuhan pemeriksaan pada akseptor AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.
- e. Diidentifikasi hubungan antara pekerjaan dan kepatuhan pemeriksaan pada akseptor AKDR di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kecamatan Pulogadung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas Kecamatan Pulogadung dalam meningkatkan kepatuhan akseptor AKDR melalui program puskesmas yang mendukung kepatuhan pemeriksaan pada akseptor AKDR.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan penelitian, khususnya mengenai alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya terkait dengan pengguna alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan antara karakteristik dan kepatuhan pemeriksaan pada akseptor alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Sasarannya adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur. Alasan peneliti untuk meneliti hal ini adalah karena banyak ibu di Puskesmas Kecamatan Pulogadung yang masih tidak teratur dalam menjalankan pemeriksaan AKDR. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juni 2018 sampai dengan Juni 2019 dengan mengumpulkan data rekam medik akseptor AKDR. Penelitian ini telah dilakukan dengan metode kuantitatif dan pendekatan retrospektif dengan menggunakan data rekam medik pada Januari – Desember 2018.